

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Pati merupakan satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai letak cukup strategis karena dilewati oleh jalan nasional yang menghubungkan kota-kota besar di pantai utara Pulau Jawa seperti Surabaya, Semarang, dan Jakarta.¹ Secara geografis Kabupaten Pati terletak pada posisi 110⁰,15' -111⁰,15' BT dan 6⁰,25' - 7⁰,00' LS, dengan luas wilayah sebesar 150.368 ha, terdiri dari 59.332 ha lahan sawah dan 91.036 ha lahan bukan sawah. Adapun batas-batas wilayah administratif Kabupaten Pati sebagai berikut:

Sebelah utara : Wilayah Kabupaten Jepara dan laut Jawa
Sebelah barat : Wilayah Kabupaten Jepara dan Kabupaten Kudus
Sebelah selatan : Wilayah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora
Sebelah timur : Wilayah Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.²

2. Pemerintahan

Secara administrasi sejak tahun 2006 Kabupaten Pati terdiri dari 21 kecamatan, 401 desa, dan 5 kelurahan. Desa atau yang disebut dengan nama lain (selanjutnya disebut dengan nama desa) adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia (UU No. 32 Tahun 2004). Kepala desa dipilih secara langsung oleh masyarakat di desa tersebut.

¹<http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.pati/Bab%202%20SEPTEMBER%205.pdf> (Tanggal 1 Juni 2016)

²Badan Pusat Statistik, *Pati Dalam Angka 2015*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, Pati, 2015, hlm. 3.

Kelurahan adalah suatu wilayah yang dipimpin oleh seorang lurah sebagai perangkat kabupaten dan atau daerah kota di bawah kecamatan (UU No. 32 Tahun 2004). Lurah diangkat oleh Bupati/ Walikota. Kabupaten Pati dimana kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah sukolilo (15.874 ha) dan Kecamatan Wedarijaksa memiliki luas terkecil (4.085 ha).

Kabupaten Pati terletak disebelah Timur Ibukota Provinsi. Jarak Kabupaten Pati dengan Ibukota Provinsi 75 km, dapat ditempuh dengan perjalanan darat selama kurang lebih 2 jam.³

3. Penduduk dan Tenaga Kerja

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilakukan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Penduduk kabupaten Pati adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Kabupaten Pati. Rata-rata pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.

Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit adalah 1 jam secara terus- menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi). Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan). Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/

³Ibid., hlm.13-14.

kegiatan dalam melakukan pekerjaan. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/ tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).⁴

4. Sosial

- a. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan disuatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/ belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- b. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan dijenjang pendidikan formal, baik pendidikan dasar menengah maupun tinggi.
- c. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan disuatu jenjang pendidikan formal, tapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
- d. Tamat sekolah adalah yang menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan disuatu negeri atau swasta dengan mendapatkan tamat belajar/ ijazah.
- e. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal yang berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA).
- f. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/ tenaga medis, termasuk

⁴ Ibid., hlm. 43-44.

rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru dan rumah sakit jantung.

- g. Rumah Sakit Bersalin/ Rumah Bersalin adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, ibu kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada dibawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.
- h. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan milik Pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan atau kelurahan.
- i. Puskesmas pembantu yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan puskesmas sebagian dari wilayah kerja.
- j. Apotik adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari departemen kesehatan.⁵

5. Keuangan

Data perkoperasian bersumber dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Pati. Data Koperasi yang disajikan meliputi jumlah usaha koperasi, volume usaha koperasi, dan sisa hasil usaha. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.⁶

6. Kondisi Topografi dan Morfologi

Wilayah kabupaten Pati terletak pada ketinggian antara 0-1000 m di atas permukaan air rata-rata dan terbagi atas 3 relief daratan:

⁵*Ibid.*, hlm. 79-81.

⁶*Ibid.*, hlm. 295.

- a. Lereng Gunung Muria, yang membentang bagian barat Pulau Jawa dan meliputi wilayah Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Gunung Wungkal, dan Kecamatan Cluwak.
- b. Dataran Rendah, membujur utara sampai utara laut Jawa, meliputi sebagian Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Wedarijaksa, Juana, Winong, Gabus, Kayen bagian utara, Sukolilo bagian utara, Tambakromo bagian utara.
- c. Pegunungan Kapur, yang membujur disebelah selatan yang meliputi sebagian kecil wilayah Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, dan Puncakwangi.

Dengan melihat peta topografi wilayah Kabupaten Pati wilayah dengan ketinggian 0-100 m dpl yang merupakan wilayah terbesar yang meliputi wilayah seluas 100.769 ha atau dapat dikatakan topografi wilayah Kabupaten Pati sebagian besar merupakan dataran rendah sehingga wilayah ini potensial menjadi lahan pertanian.⁷

Tabel 4.1
Ketinggian dari Permukaan Air Laut Dirinci Tiap Kecamatan di Kabupaten Pati

No	Ketinggian (meter dari permukaan air laut)	Wilayah
1	0-7	Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Trangkil, Wedarijaksa, Pati, Juwana, Margorejo, Jakenan, Batangan, Jaken, Gabus, sebagian Kecamatan Sukolilo, Kayen, Winong, dan Pucakwangi, serta sebagian kecil Kecamatan Tlogowungu dan Gunungwungkal.

⁷<http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.pati/Bab%202%20SEP%20TEMBER%205.pdf> (Tanggal 1 Juni 2016)

2	7-100	Sebagian Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, Pucakwangi, Margorejo, Tlogowungu, Gunungwungkal, Cluwak, sebagian kecil Kecamatan Margoyoso dan Dukuhseti.
3	100-500	Sebagian Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, Cluwak, Gunungwungkal, Tlogowungu, Gembong, dan sebagian kecil Kecamatan Pucakwangi dan Margorejo.
4	500-1000	Sebagian kecil Kecamatan Gembong, Tlogowungu
5	>1000	Sebagian kecil Kecamatan Gembong, Tlogowungu

Jenis tanah di Kabupaten Pati terbagi menjadi dua bagian yaitu daerah bagian utara dan daerah bagian selatan. Jenis tanah dibagian utara meliputi tanah red yellow, latosol, aluvial, hidromer, dan regosol. Sedangkan dibagian selatan terdiri tanah aluvial, hidromer, dan gromosol.⁸

7. Klimatologi

Karena letak geografisnya, Kabupaten Pati beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau dengan bulan basah umumnya lebih banyak daripada bulan kering.

8. Hidrologi

Kabupaten Pati memiliki sungai-sungai yang cukup besar jumlahnya. Di Kabupaten Pati memiliki 93 buah sungai/kali yang tersebar merata diseluruh wilayah. Pada umumnya sungai-sungai di Kabupaten ini berpola kipas atau pohon, dengan muara sungai pada umumnya ke Laut Jawa. Sungai di Kabupaten Pati pada umumnya berfungsi sebagai pengairan dan

⁸<http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.pati/Bab%202%20SEPTEMBER%205.pdf> (Tanggal 1 Juni 2016)

irigasi. Sayangnya, pada musim kemarau, kebanyakan dari sungai-sungai mengalami kekeringan, sedangkan pada musim penghujan, beberapa sungai justru meluap.

Ada beberapa sungai yang memiliki sumber mata air, akan tetapi banyak juga yang tidak, yaitu bersumber dari aliran drainase kota saja. Mata air di Kabupaten Pati pada umumnya bersumber dari mata air Gunung Muria, khususnya sungai-sungai yang terdapat di wilayah utara Kabupaten Pati.⁹

Daerah irigasi yang dilayani oleh bangunan bendung yang ada di Kabupaten Pati berjumlah 440 saluran irigasi dan sejumlah areal tadah hujan yang tersebar di 21 kecamatan. Areal irigasi yang ada di Kabupaten pati terdiri dari:

- Sawah irigasi teknis = 26.374.605 Ha
- Sawah irigasi semi teknis = 7.669.068 Ha
- Sawah irigasi sederhana = 5.482.384 Ha
- Sawah irigasi desa = 1.003.780 Ha
- Sawah tadah hujan = 18.222.529 Ha

Menurut Sistem Sungai Wilayah Balai PSDA Seluna, sistem sungai di wilayah Kabupaten Pati secara umum dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

- Sistem Kedungombo

Yaitu sistem yang pengaturannya dilakukan dengan pusat operasi pada Waduk Kedungombo ke seluruh sungai yang berkaitan langsung dengan waduk kedungombo.

- Sistem diluar Kedungombo

Yaitu sistem yang pengaturannya dilakukan diluar operasi pada Waduk Kedungombo dan dilaksanakan secara terpisah/ tersendiri sehingga tidak tergantung dari Sistem Kedungombo.

⁹<http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.pati/Bab%202%20SEPTEMBER%205.pdf>(Tanggal 1 Juni 2016)

Sungai-sungai di Kabupaten Pati pada umumnya berada diluar sistem Kedungombo sebagai pengelolaan/ penanganannya tidak tergantung/ tidak berpengaruh Sistem Kedungombo. Namun, dari sejumlah sungai yang ada di Kabupaten Pati, Sungai Juwana merupakan satu-satunya sungai yang masuk dalam Sistem Kedungombo. Sungai ini berawal dari pintu banjir Wilalung dan bermuara di laut Jawa. Penanganan/ pemanfaatan sungai Juwana sangat tergantung dari operasi sistem Kedungombo.

9. Hidrogeologi

Secara hidrogeologi Kabupaten Pati dikelompokkan ke dalam beberapa akuifer sebagai berikut:

a. Akuifer dengan aliran melalui ruang antar butir

Kondisi akuifer produktif dengan penyebaran luas, berlapis banyak dengan keterusan sedang, muka air tanah beragam umumnya dekat dengan permukaan tanah dengan debit sumur 5-10 liter/detik. Penyebarannya meliputi kawasan dataran rendah yang meliputi Kecamatan Pati, Gabus, Juwana, Batangan, sebagian Kecamatan Margoyoso, dan Wedarijaksa.

b. Akuifer dengan aliran melalui celahan dan ruang antar butiran

Kondisi akuifer produktif sedang dengan penyebaran luas, mempunyai keterusan sangat beragam, kedalaman muka air tanah umumnya dalam, dan debit sumur umumnya kurang dari 5 liter/ detik, muncul terutama pada lekuk lereng. Penyebarannya meliputi kawasan kaki gunung muria, yaitu Kecamatan Gembong, Tlogowungu, Gunung Wungkal dan Cluwak. Selain itu, beberapa wilayah Kecamatan Wedarijaksa, Trangkil, Margorejo, Margoyoso, Tayu dan Dukuhseti.

c. Akuifer dengan aliran melalui celahan, rekahan, dan saluran

Aliran air tanah melalui zona celahan, rekahan, dan saluran pelarutan, debit sumur beragam pada tempat yang serasi mencapai lebih dari 10 liter/detik, mata air kast banyak dijumpai beberapa

diantaranya berdebit lebih dari 500 liter/ detik. Selain itu, penyebarannya yaitu disekitar kawasan karst yaitu kawasan pegunungan kendeng/ batu kapur yang meliputi wilayah Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambakromo, winong dan pucakwangi.

Akuifer (bercelah atau sarang) produksi kecil dan daerah air tanah langka. Akuifer batu gamping karst dengan keterusan sangat tinggi ditutupi oleh endapan lempungan yang secara nisbi keterusannya rendah dan bertindak sebagai lapisan perlambat. Debit sumur yang menyadap akuifer tersebut dapat mencapai lebih dari 25 liter/ detik. Penyebarannya meliputi wilayah di kawasan pegunungan kendeng/ kawasan karst sekitarnya meliputi Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, Pucakwangi, Jaken, dan Batangan.¹⁰

10. Pertanian

Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Jenis data panganan pangan yang dikumpulkan mencakup padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi galar). Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan. Pengumpulan data produktivitas dilakukan pada waktu panen petani. Luas panen untuk tanaman sayuran yaitu luas tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali/ belum habis. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan yang dipanen pada bulan/ triwulan laporan. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.¹¹

¹⁰ <http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.pati/Bab%202%20SEPTEMBER%205.pdf> (Tanggal 1 Juni 2016)

¹¹ Badan Pusat Statistik, *Op. Cit.*, hlm. 171.

11. Industri, Listik dan Air

Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun. Klasifikasi industri yang digunakan berdasar pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Industri suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, dengan tangan, sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan. Sedangkan jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain.

Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Industri Pengolahan dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja industri besar, industri sedang/ menengah, industri kecil, dan industri mikro. Jumlah listrik/gas/air bersih yang disalurkan kepada pelanggan.¹²

12. Visi dan Misi Kabupaten Pati

a. Visi kabupaten Pati:

"Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat dan Pelayanan Publik"

b. Misi Kabupaten Pati

- 1) Meningkatkan akhlak, budi pekerti, sesuai budaya dan kearifan lokal
- 2) Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang efisien, efektif, bersih dari demokratis dengan mengutamakan pelayanan publik.

¹² Ibid., hlm. 245-246.

- 3) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pada potensi unggulan pertanian dan industri.
- 5) Meningkatkan prasarana dan sarana yang memadai untuk mendukung pengembangan perekonomian daerah,
- 6) Meningkatkan pemberdayaan pengusaha dan membuka peluang investasi.
- 7) Menciptakan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan.¹³

B. Data Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini, disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka.¹⁴

Menurut Simon Kuznets dalam bukunya M.L. Jhingan mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan

¹³<https://patikab.go.id/v2/id/2015/10/31/visi-misi/> (Tanggal 1 Juni 2015)

¹⁴Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 10.

ideologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyesuaian aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan.¹⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. *Pertama*, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk berarti angkatan kerja juga selalu bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja, hal ini akan mendorong terjadinya pengangguran. *Kedua*, selama keinginan dan kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. *Ketiga*, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic equality*) dan stabilitas ekonomi (*economic stability*) melalui redistribusi pendapatan (*income*

¹⁵M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 57.

¹⁶Soeratno, *Ekonomi Makro Pengantar*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta, 2004, hlm. 5.

redistribution) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.¹⁷

Adapun pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini didapatkan dari data sekunder yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2011	4.048.731
2012	4.226.799
2013	4.439.324
2014	4.640.243

Sumber: BPS Kabupaten Pati Tahun 2011-2014.

2. Upah Minimum

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun keluarganya.¹⁸

Menurut Hasibuan dalam bukunya M. Kadarisman, mengemukakan bahwa yang dimaksud Upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 6.

¹⁸ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003, hlm. 141.

¹⁹ M. Kadarisman, *Manajemen Kompensasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 123.

Menurut Sumarsono yang dikutip oleh I Gusti Agung Indradewa dan Ketut Suardika Natha menjelaskan bahwa tingkat upah akan mempengaruhi biaya produksi. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya harga per unit barang yang diproduksi.²⁰

Upah minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/ 1981 merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun sub sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan.

Upah pokok minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik regional, sektoral, maupun sub sektoral. Dalam peraturan pemerintah yang diatur secara jelas upah pokoknya saja dan tidak termasuk tunjangan.²¹

Adapun nilai upah minimum dalam penelitian ini didapatkan dari data sekunder yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Upah Minimum

Tahun	Upah Minimum
2015	769550
2012	837500
2013	927600
2014	1013027

Sumber: BPS Kabupaten Pati Tahun 2011-2014.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya, atau adanya suatu keadaan

²⁰ I Gusti Agung Indradewa dan Ketut Suardhika Natha, *Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, ISSN : 2303-0178, hlm. 935.

²¹ *Ibid.*, hlm. 156.

yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja.

Menurut Lerner dalam bukunya Arrie Benggolo, penyerapan tenaga kerja berarti bahwa hanya mereka yang membutuhkan pekerjaan dengan upah yang sedang berlaku dapat mendapat pekerjaan itu, tanpa mengalami kesukaran yang luar biasa.²²

Adanya investasi dalam bentuk industri dapat memperbesar jumlah penyerapan tenaga kerja tetapi belum dapat menampung seluruh angkatan kerja. Teori klasik menyebutkan bahwa tenaga kerja dapat digunakan secara penuh melalui mekanisme pasar tenaga kerja. Dengan kata lain, jika terjadi pengangguran dalam suatu negara, berarti penawaran tenaga kerja akan lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja.²³

Adapun penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini didapatkan dari data sekunder yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Penyerapan Tenaga Kerja

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja
2011	603103
2012	562487
2013	594736
2014	607933

Sumber: BPS Kabupaten Pati Tahun 2011-2014.

C. Hasil Analisis Data

Sesuai dengan data yang penulis olah melalui bantuan SPSS didapatkan hasil bahwa:

²² Arrie Benggolo, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Yayasan Jasa Karya, Jakarta, 1981, hlm. 108.

²³ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Kanisius, Yogyakarta, 2000, hlm. 9.

1. Persamaan Regresi

Setelah diketahui hasil uji parsial, maka peneliti memberikan persamaan regresi yaitu:²⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Untuk mengetahui hasil persamaan tersebut, maka dapat diketahui hasilnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.202E6	1.668E6		4.332	.144
Pertumbuhan Ekonomi	-3.040	1.758	-.381	-4.012	.155
Upah Minimum	7.420	1.833	.385	4.048	.154

a. Dependent Variable:

Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Out SPSS

Melihat hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,202 - 3,040 X_1 + 7,420 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan tenaga kerja

X₁ = Pertumbuhan ekonomi

X₂ = Upah minimum

²⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm. 96.

- a = Konstanta
- e = Variabel independent lain di luar model regresi
- Nilai sebesar 7,202 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel *independent* faktor lain, maka variabel penyerapan tenaga kerja mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 7,202.
- Koefisien regresi -3,040 menyatakan bahwa terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 100% akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -30,4% jika variabel independen lain dianggap konstan
- Koefisien regresi 7,420 menyatakan bahwa terjadi kenaikan upah minimum sebesar 100% akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 74,2% jika variabel independen lain dianggap konstan.

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat terlihat bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling besar yaitu upah minimum sebesar 7,420 berarti semakin besar upah minimum akan memberikan pengaruh pada penyerapan tenaga kerja semakin meningkat. Kemudian variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yaitu sebesar -3,040, berarti semakin turun pertumbuhan ekonomi semakin menurun penyerapan tenaga kerja.

2. Nilai Uji Parsial (Uji t)

Analisis parsial (uji-t) ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial atau individual dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁵

Secara lebih rinci hasil t_{hitung} dijelaskan dalam tabel 4.6 berikut ini:

²⁵*Ibid.*, hlm. 98.

Tabel 4.6
Nilai Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.202E6	1.663E6		4.332	.144
Pertumbuhan Ekonomi	-3.040	.758	-.381	-4.012	.155
Upah minimum	7.420	1.833	.385	4.048	.154

a. Dependent Variable:

Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Out SPSS

Melihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk melakukan uji t dapat diketahui, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima, H_a ditolak.²⁶ Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar $-4,012 < t_{tabel}$ sebesar 2,776, jadi H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan tingkat signifikansi 0,155 (di atas 5%). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja” ditolak.

b. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk melakukan uji t dapat diketahui, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima.²⁷ Dari hasil pengolahan komputer

²⁶Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 69.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 69.

dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar $4,048 > t_{tabel}$ sebesar $2,776$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu secara parsial upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan tingkat signifikansi $0,154$ (di atas 5%). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat adanya pengaruh antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja” diterima.

3. Nilai Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh secara simultan antara pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja”. Uji simultan, ditunjukkan dengan hasil perhitungan F_{hitung} , artinya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama.²⁸

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Nilai Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.191E9	2	5.956E8	9.240	.227 ^a
	Residual	6.446E7	1	6.446E7		
	Total	1.256E9	3			

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Out SPSS

²⁸Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 98.

Dalam perhitungan ini menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,240, F_{tabel} sebesar 6,94 dengan tingkat probabilitas 0,227. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,240 > 6,94$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi simultan antara pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “adanya pengaruh secara bersama-sama antara pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja” diterima.

4. Nilai Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.²⁹

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

²⁹*Ibid.*, hlm. 97.

Tabel 4.8
Nilai Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.949	.846	8028.660	3.182

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Out SPSS

Dari *out put* di atas terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0,974 dengan koefisien determinasi 0,846. Dengan demikian 84,6% perubahan variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum. Jadi dalam penelitian ini memiliki nilai kontribusi sebesar 84,6% sehingga masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebesar $100\% - 84,6\% = 15,4\%$, seperti faktor pengangguran, pendapatan asli daerah, inflasi dan sebagainya.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi itu sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Dengan peningkatan tersebut, maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya. Rakyat dikatakan makin sejahtera jika setidaknya output perkapita meningkat. Mengingat manusia adalah salah satu faktor terpenting dalam proses produksi, maka

dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat bila output meningkat.³⁰

Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar $-4,012 < t_{tabel}$ sebesar 2,776, jadi H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan tingkat signifikansi 0,155 (di atas 5%). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja” ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Novianti Sitompul (2010). Dalam penelitiannya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Alasan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu melihat data statistik pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pati tahun 2011-2014, bahwa Kabupaten Pati didominasi sektor pertanian. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang terjadi sangat lambat dalam penyerapan tenaga kerja. Para pemilik lahan lebih memilih untuk mengolah lahannya sendiri. Di mana dalam perkembangannya, sektor pertanian yang dulunya masih bersistem tradisional, cara produksinya yang masih primitif, dan memakai banyak tenaga kerja dalam mengolah lahan pertaniannya. Sekarang para petani beralih ke sistem modern, yang lebih memilih memanfaatkan perkembangan teknologi, seperti traktor, mesin penggiling, dan lain-lain dalam mengolah lahan dibandingkan pemakaian tenaga kerja.

2. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang, dan peraturan, serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan

³⁰ Pratama Raharjda, *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi, Jakarta, 2005, hlm. 140.

penerima kerja. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam kaitan ini terdapat upah minimum serta upah yang sesuai dengan standar kelayakan. Sejumlah penelitian telah dilakukan sehubungan dengan dampak yang timbul dari meningkatnya upah minimum terhadap penciptaan lapangan kerja baru, dan kesempatan kerja bagi para pekerja yang kurang terampil.³¹

Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar 4,048 > t_{tabel} sebesar 2,776, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu secara parsial upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan tingkat signifikansi 0,154 (di atas 5%). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat adanya pengaruh antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja” diterima.

Penelitian ini memiliki hasil sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan Yulia Pangastuti (2015) yang mengatakan upah minimum mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ini menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Karena semakin meningkatnya upah minimum juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, turunnya upah minimum akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Dilihat dari data statistik Kabupaten Pati, bahwa upah minimum dari tahun 2011-2014 selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Oleh karena itu, upah minimum sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pati.

³¹ M. Kadarisman, *Manajemen Kompensasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 133-134.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji ANOVA atau F test. Dari hasil analisis uji F_{hitung} sebesar 9,240, F_{tabel} sebesar 6,94 dengan tingkat probabilitas 0,227. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,240 > 6,94$). Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi simultan antara pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “adanya pengaruh secara bersama-sama antara pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja” diterima.

Dalam penelitian ini hasil regresi berganda dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjust R square* sebesar 0,846. Dengan demikian 84,6% perubahan variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum. Jadi dalam penelitian ini memiliki nilai kontribusi sebesar 84,6% sehingga masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebesar $100\% - 84,6\% = 15,4\%$, seperti faktor pengangguran, pendapatan asli daerah, inflasi dan sebagainya.